

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai sekarang, Lembaga Pendidikan tetap menjadi sarana utama dalam mengembangkan kecerdasan dan membentuk kepribadian seseorang menuju arah yang lebih positif. Pendidikan juga dianggap sebagai fondasi yang penting dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai karakter sebuah bangsa untuk masa depan.¹ Pendidikan nasional bertujuan juga meningkatkan kompetensi individu, membuat sifat, serta meningkatkan tradisi bangsa agar lebih terhormat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara umum. Tujuan lainnya adalah mengembangkan kemampuan pelajar agar bisa membuat individu yang memiliki iman dan taqwa, berakhlak baik, sehat, terdidik, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maksud dari Pendidikan adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik. Maka dari itu, agar bisa meraih tujuan yang diinginkan, perlu adanya keterlibatan seluruh elemen yang terkait dalam proses pendidikan. Elemen-elemen tersebut meliputi strategi, teknik, sarana pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang unggul, diperlukan kehadiran seorang pendidik yang mampu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif juga turut mendukung proses pembelajaran yang berkesan, jadi para pelajar

¹ Prasetyo, S. 2021. *Internalisasi nilai karakter jujur dalam proses pembelajaran di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2, h. 39.

² UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003) (Jakarta: Sinar Grafika 2009), 7.

akan diajak secara aktif agar ikut terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Peran dunia Pendidikan saat ini tidak lagi diragukan, Melalui sistem pendidikan, generasi yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dapat diciptakan. Pendekatan ini mencakup hakikat pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengutamakan pemberian pelajaran kepada siswa, namun turut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di setiap tahapan pembelajaran.

Dalam Islam, dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, pintar, patuh dan tunduk pada perintah Allah dan menghindari larangan-Nya. Dengan demikian ia bisa mendapatkan kesejahteraan hidupnya lahir dan batin, dunia akhirat.³ Supaya tujuan pendidikan tercapa dengan baik dan berkelanjutan, maka proses dari belajarnya harus dilakukan dengan baik. Allah berfirman bahwa tidaklah boleh disamakan orang yang memiliki ilmu karena orang yang memiliki ilmu dapat mengambil pelajaran sekaligus manfaat dari proses yang berada dalam kehidupan. Hal ini juga sesuai dengan firman-Nya dalam surah A-Zumar ayat 9 yakni ;

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۗ ٩

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (QS.Az-Zumar; 9).⁴

Di dalam ayat tersebut sama kaitannya dengan firman Allah yang mana belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap

³ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 99

⁴ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung; Mikraj Khazanah Ilmu 2016), h. 459

orang. Adapun seseorang yang tidak tergugah hatinya untuk belajar berarti ia telah mengingkair watak alamiyah dirinya. Suatu dorongan yang dilakukan yakni belajar tersebut ialah termasuk tujuan dari menemukan berbagai hal sebagaimana mestinya. Oleh karena itu akhirnya manusia dapat mengetahui serta memiliki pengetahuan tentang alam dan seisinya dengan cara belajar tersebut.

Pada zaman serba modern saat ini, memudahkan siapa saja untuk memperoleh berbagai macam sumber berita, baik melalui surat kabar, internet, majalah, ataupun televisi. Di era dengan begitu banyak informasi yang tersedia, seseorang harus mampu secara logis menganalisis asumsi dan pendapat yang mendasarinya untuk memilah informasi yang benar. Selain itu, mereka perlu memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang lain akan pendapat mereka, yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis. Hal yang sama berlaku untuk murid. Mereka akan diharapkan untuk punya keterampilan cara pandang yang baik dan tajam. Mempunyai keterampilan kemampuan cara pandang kritis yang baik, murid dapat memilah dan memilah informasi yang benar dengan baik pula.

Adapun erat kaitanya tentang ayat Al-qur'an diatas dengan Hadis Rasulullah Saw. Iyalah sebagai berikut;

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ
يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً ، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا
وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya : “Barangsiapa yang memberi teladan (contoh) perbuatan yang baik, ia akan mendapatkan pahala perbuatan tersebut serta pahala orang yang mengikutinya (sampai hari kiamat) tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang memberikan contoh kejelekan, maka ia akan mendapatkan dosa perbuatan tersebut serta dosa orang-orang yang mengikutinya

(sampai hari kiamat) tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.” (HR.Muslim)⁵

Adapun suatu nilai yang terkandung di dalam QS. Az-zumar ayat 9 dan hadis diatas menjelaskan bahwa setiap pendidik hendaknya memiliki sikap hikmah, yang mana sikap tersebut berpengetahuan serta berilmu. Artinya, selain memiliki pengetahuan yang baik, pendidik juga dituntut untuk mengamalkan pengetahuannya. Nilai yang ada pada ayat dan hadis ini adalah menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi setiap anak sebelum anak tersebut mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain.

Di zaman yang relatif serba canggih ini, guru dan murid harus dapat menggunakan berbagai metode agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih mudah. Pendidik ialah seorang tenaga kekuatan yang menyampaikan banyak ilmu pengetahuan kepada para siswa di sekolah. Pemandu adalah orang yang unggul dalam bidang pekerjaannya. Dia dapat mengubah seorang anak didik menjadi orang yang cerdas dengan kekuatan yang dimilikinya.⁶ Sebuah pendekatan yang efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran yang menantang bagi siswa, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka sendiri. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memproses dan memahami informasi yang mereka pelajari dengan lebih baik.⁷ Potensi siswa masih bisa ditingkatkan jika pendekatan pembelajaran memberikan ruang dan peluang yang memadai kepada peserta didik untuk terus berlatih menggunakan keterampilan berpikir kritisnya pada proses pemecahan masalah.

⁵ Syaikh „Abdurrahman bin Nashir as-Sa“di ,*Taisîrul Karîmir Rahmân fii Tafsi'r Kalâmil Mannân*, cet. Darus Sunnah, hlm. 795

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), 112.

⁷ Jamil Suprihati ningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Apikasi* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 215-216.

Hasil pendidikan merupakan sebuah keterampilan yang benar-benar dipunyai oleh murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran⁸. Umumnya hasil belajar siswa diperoleh ketika guru telah selesai menyampaikan bahan pelajaran tertentu dalam satu bidang studi. Hasil belajar juga dapat ditunjukkan dalam bentuk kemajuan dalam kemampuan pengetahuan, perilaku, kebiasaan, ketertiban, atau bahkan keahlian siswa. Hasil belajar akan menyoroti keterampilan yang benar-benar dimiliki oleh murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Di samping itu, lewat capaian pembelajaran, murid juga dapat memahami beberapa kekurangan dalam pemahaman dan penerapan pelajaran yang telah diberikan.

Biasanya, terdapat tiga jenis penyebab yang memengaruhi peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal (yang berada di dalam diri siswa), faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa), dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor internal siswa umumnya dipengaruhi pada kondisi fisik dan psikologis. Apabila organ tubuh tidak sehat, hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan kognitif siswa, yang bisa menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam hal aspek psikologis, ketika siswa merasa bosan saat belajar atau tidak tertarik dengan bahan pengajaran yang diberikan oleh guru, hal ini juga dapat berpengaruh kepada pencapaian belajar siswa. Faktor dari luar yang memengaruhi hasil belajar siswa sering kali disebabkan oleh kondisi sekitar yang memberikan dampak pada motivasi belajar siswa. Sementara itu, pendekatan belajar juga menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Karena strategi pembelajaran guru juga meningkatkan efektivitas pelajaran. Untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang terbaik, guru harus menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hasil

⁸ Huda, A. K., Reffiane, F., & Untari, M. F. asri. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.3072>.

belajar siswa yang buruk disebabkan oleh penyimpangan dari model pengajaran yang diinginkan guru.⁹ Keadaan ini dapat berdampak buruk pada keinginan siswa untuk belajar.

Melalui studi observasi dan penelitian kuantitatif yang dilakukan di MTs. Al-Musthofa Kecamatan Grabagan di kelas VIII, disimpulkan bahwasanya kebanyakan pengajar belum menerapkan variasi terhadap penggunaan strategi mengajar. Karena kebiasaan guru yang hanya memakai metode tradisional seperti ceramah, proses belajar mengajar menjadi tidak menarik dan tidak efektif. Ketika proses belajar mengajar berjalan, tampak jelas bahwa murid-murid tidak terlalu bersemangat dalam mengerjakan setiap lembar soal yang disediakan. Tidak hanya itu, para peserta didik juga merasa kebingungan saat diminta untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Kondisi ini terjadi akibat minimnya penguasaan siswa atas bahan pelajaran yang benar. Hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Bapak Muzen, kelas VIII MTs. Al-Musthofa Kecamatan Grabagan, teramati pada saat sesi wawancara dengan guru tersebut. Bobot relatif yang diterima siswa sebagian besar berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas guru selama mengajar. Seorang pengajar merupakan satu bagian yang teramat penting untuk melaksanakan sebuah metode belajar.

Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) memang cocok untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam Akidah Akhlak. Dengan teknik ini, siswa akan diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang mereka anut, serta mempertimbangkan nilai-nilai mana yang perlu diperkuat atau bahkan diubah. Melalui refleksi dan diskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang norma dan

⁹ Delawati, D., Kumala, F. N., & Shaleha, P. R. (2019). Keterampilan Berpikir Kritis: Model Brain-Based Learning Dan Dan Model Whole Brain Teaching. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3356>.

prinsip-prinsip etika dalam Islam. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih merespons dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Metode pembelajaran VCT dapat dengan mudah mengungkapkan sikap, nilai, dan moral siswa terhadap kasus yang disajikan oleh guru. Untuk menerapkan metode pembelajaran ini dengan berhasil, guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam menguasai teknik pengajaran yang efektif.

Model pembelajaran VCT dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pengajaran Akidah Akhlak. Temuan juga mendukung bahwa VCT dapat disiapkan sebagai model untuk memahami dan menginternalisasi nilai dan moral, membantu siswa menyadari dan memiliki nilai-nilai tersebut, serta mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan etika, sehingga mendorong pemilihan tindakan terbaik yang mendukung refleksi perilaku akhlak yang baik sebagai anggota masyarakat. Dalam model pembelajaran VCT, guru memberikan arahan untuk menghindari keraguan siswa dalam memilih nilai-nilai dengan mempertimbangkan potensi siswa secara individual. Keunggulan dari model VCT adalah kemampuannya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan menjelaskan konten materi dengan cara yang mempermudah guru dalam menyampaikan pesan moral.¹¹ Tidak hanya itu, keunggulan lain adalah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh banyak kesempatan untuk belajar. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada

¹⁰ Purnami, W., Ashadi, Suranto, Sarwanto, Sumintono, B., & Wahyu, Y. (2021). *Investigation of Person Ability and Item Fit Instruments of Eco Critical Thinking Skills in Basic Science Concept Materials for Elementary Pre-Service Teachers*. *Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 127–137. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.25239>.

¹¹ Batubara, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Pada Pelajaran Pkn Kelas Vi Sdn 104204 Sambirejo Timur. *Jurnal Handayani: Jurnal Kajian Pendidikan Pra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/jh.v9i1.10515>

bertambahnya keterampilan para pelajar untuk berpikir kritis dan berdampak pada bertambahnya hasil belajar mereka

Menurut logikanya, sasaran utama dari penerapan sebuah model pembelajaran yang tepat adalah untuk menentukan lingkungan belajar yang layak. Peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar dan kinerja yang optimal.” Metode pengajaran yang efektif dapat mengurangi rasa ketidakpuasan siswa terhadap pelajaran mereka, mendorong motivasi mereka untuk mengerjakan tugas, dan menyediakan fasilitas yang mudah sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.”¹²

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan peneliti ialah oleh Nurul Hidayah Siregar, dkk (2024) “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil belajar awal grup percobaan adalah 47,78, sedangkan grup kendali 55,68. Selanjutnya, setelah dilakukan post-test, skor hasil belajar PAI rata-rata kelompok eksperimen menjadi 82,42, sedangkan kelompok kontrol mencapai 79,25. Analisis uji-t dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan tingkat signifikansi α (2-tailed) dua sisi sebesar 0,000 yang menunjukkan signifikansi statistik yang kuat ($0,000 < 0,05$). Hal ini menggambarkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Padang.¹³

¹² Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 143.

¹³ Nurul Hidayah Siregar, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, Vol.2, No.1, (Januari 2024) : 117-125. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.399>

Oleh Farida Mayassari, dkk (2023) “Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan bantuan modul ajar di sekolah dasar mampu diimplementasikan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis menggunakan uji-t menunjukkan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05, dengan nilai sebesar 0,000, memberikan dukungan pada temuan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Value Clarification Technique* (VCT) dengan modul ajar memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di sekolah dasar.¹⁴

Oleh Era Pazira Putri, dkk (2023) “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Setelah melalui dua siklus penelitian, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di UPT SDN 013 Kumantan dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Pada pertemuan kedua siklus I, terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas dengan kategori kurang kritis (<69) menurun dari 5 siswa (42%) menjadi 3 siswa (25%) dari total 12 siswa. Kemudian, pada siklus II pertemuan I, terjadi peningkatan yang signifikan di mana 8 siswa (67%) telah tuntas dalam kategori sangat kurang kritis (<69). Selanjutnya, pada siklus II pertemuan II, terjadi peningkatan yang lebih baik lagi di mana 9 siswa (92%) telah tuntas dalam kategori sangat kritis (<100%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT

¹⁴ Farida Mayassari, dkk. “Pengaruh Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Volume 7 Nomor 4, (Tahun 2023) : 2234-2237.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5914>

efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN 013 Kumantan.¹⁵

Dari ketiga penelitian tersebut secara keseluruhan hampir sama, dan jika kita memperhatikan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat melihat bahwa model pembelajaran yang menarik dapat menjawab permasalahan yang berkenaan dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran Akidah akhlak. Sehingga dengan harapan siswa dapat memahami materi yang disampaikan lewat model dan media yang dipaparkan. Dan supaya tujuan dari kurikulum yang diterapkan tercapai dengan baik dan benar. Maka dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan *google sites* dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Musthofa Kecamatan Grabagan Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya penyusun mengambil suatu rumusan masalah untuk diteliti dan dibahas pada studi ini, yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) berbantuan *google sites* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Musthofa Timang Grabagan?
2. Bagaimana pengaruh model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) berbantuan *google sites* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Musthofa Timang Grabagan?

C. Tujuan penelitian

¹⁵ Era Pazira Putri, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, Jurnal Program Studi PGMI, Volume 10, Nomor 4, (Desember 2023) : 294-298. <https://doi.org/10.36835/modeling.v10i4.1869>

1. Untuk mengetahui langkah-langkah model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) berbantuan google *sites* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Musthofa Timang Grabagan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) berbantuan google *sites* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Musthofa Timang Grabagan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan, pengetahuan, dan referensi yang berkaitan dengan model *Value Clarificaion Tehnique* (VCT) berbantuan google *sites* Sebagai bentuk usaha untuk menambah prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Siswa**

Mengajarkan kepada anak didik mengenai cara mengembangkan kesadaran diri agar kuatnya landasan akhlak dalam diri mereka.

- **Bagi Guru**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik.

- **Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun acuan peneliti lainnya serta mengembangkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran lain.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah perbandingan mengenai keterkaitan di suatu kelompok dengan kelompok lainnya yang masih bersifat lemah atau sangat sementara. Pada kasus ini, hipotesis yang diajukan berhubungan langsung dengan

pernyataan yang dibuat dalam hipotesis.¹⁶ Hipotesis adalah solusi sementara untuk suatu masalah yang harus diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, berdasarkan rangkuman yang diberikan di atas, penulis mengajukan teori sebagai berikut:

- H₀ : Tidak ada pengaruh model *Value Clarification Tehnique* (VCT) berbantuan google *sites* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Musthofa Timang Grabagan
- H_a : Ada pengaruh model *Value Clarification Tehnique* (VCT) berbantuan google *sites* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Musthofa Timang Grabagan

F. Definisi Istilah

Pengertian istilah yang terkandung dalam judul dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang berkontribusi pada karakter, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Robert Dahl menjelaskan bahwa pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi tindakan individu lain sehingga individu tersebut melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak akan dilakukannya. Sementara itu, Badudu dan Zain mengatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan atau daya yang memiliki kemampuan untuk menyebabkan perubahan, membentuk, atau merubah sesuatu yang lain, dan membuat orang lain tunduk atau mengikuti karena kekuatan atau wewenang yang dimiliki.¹⁷

¹⁶Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 47.

¹⁷ Babadu J.S and Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 131.

Berdasarkan konsep pengaruh yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh merujuk kepada respons yang muncul sebagai hasil dari suatu tindakan atau situasi tertentu yang mendorong perubahan atau pembentukan suatu kondisi menuju arah yang tidak sama.

2. Model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan *google sites*

a. Model *Value Clarification Technique* (VCT)

(VCT) adalah sebuah metode penanaman nilai di mana siswa diajarkan agar dapat mampu mencari, menyeleksi, dan mengolah serta memperoleh kembali keputusan terkait dengan nilai-nilai. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan perilaku ke arah ide-ide mengenai makna penting dalam konteks kehidupan ingin mereka anut di masa depan. Untuk menerapkan metode pembelajaran ini dengan berhasil, guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam menguasai teknik pengajaran yang efektif.¹⁸

b. *Google sites*

Google Sites adalah layanan yang dirancang agar pengguna dapat membentuk situs web untuk keperluan bisnis atau pribadi, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan paling sederhana untuk menghasilkan informasi yang dapat segera diakses orang adalah dengan Google Sites. Pengguna dapat berkolaborasi di situs ini untuk menambahkan file, formulir, kalender, lembar kerja, Google Docs, dan tabel yang mengagumkan, di antara informasi lain dari aplikasi Google lainnya. Jadi, *google site* adalah produk dari google halaman web yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar.¹⁹

¹⁸ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, h.141.

¹⁹ Islamiah, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 4 Jombang.”, 18

3. Hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Akidah akhlak

a. Hasil belajar peserta didik

Belajar merupakan proses seseorang dimana seseorang tersebut mengalami perubahan pada dirinya dalam segi tingkah laku, sikap, akademik, sosial dan aspek yang ada didalamnya. Dengan belajar, orang tersebut akan mendapatkan hasilnya. Keberhasilan proses belajar akan ditentukan oleh tingkat pemahaman setiap individu dan bisa jadi lebih atau kurang konsisten.²⁰ Dengan demikian, hasil belajar adalah semacam alat ukur yang dipakai untuk menilai seberapa baik suatu kegiatan belajar berjalan. Hasil belajar akan menunjukkan tingkat kapabilitas telah terpenuhi oleh siswa selama proses pembelajaran. Tingkat ini terdiri dari tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah. Pengajaran ini memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa agar mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tindakan dan hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam, baik secara vertikal maupun horizontal.²¹ Misi dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mengembangkan keyakinan dan moralitas positif pada siswa agar dapat mencapai keberkahan dan kesenangan, baik di dunia maupun di akhirat.

Dampak dari penerapan model pembelajaran VCT yang didukung oleh google sites dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap pemahaman nilai-nilai teologis dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan dengan tujuan untuk menggambarkan efek atau konsekuensi dari menggunakan model pembelajaran VCT tersebut. Model

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 2.

²¹ Kutsiyah, *Pembalajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5.

ini mempunyai beragam keterampilan yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam menyajikan materi pelajaran, dan dengan dukungan media pembelajaran seperti google sites diharapkan dapat meningkatkan pencapaian belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan studi yang dilaksanakan terhadap beberapa karya ilmiah, ditemukan beberapa hasil penelitian dengan topik yang cukup luas, antara lain:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Posisi penelitian
Fitri Raihana (Skripsi), 2021 "Implementasi <i>Value Clarification</i> VCT dalam Pembiasaan Sikap Demokratis Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI MI Nurul Islam Rempoa.	- Sama-sama mengembangkan metode pembelajaran dengan model VCT - Memakai metode kuantitatif	- Subjek penelitian siswa kelas VIMI Nurul Islam Rempoa - Diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan - Variabel Y membahas terkait pembiasaan Sikap Demokratis.	Peneliti menggunakan subjek kelas VIII MTs. Al-Musthofa Kecamatan Grabagan, dengan penerapan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta variabel terikat nya ingin mengetahui hasil belajar siswa.
Desta Tri Wahyuni (Skripsi), 2019 "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran VCT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas VIII MTs Hasanuddin Kec Teluk Betung"	- Sama-sama membahas tentang model pembelajaran VCT - Sama-sama subjek penelitian menggunakan kelas VIII - Sama menggunakan variabel terikat	- Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif - Subjek penelitian berada di Mts Hasanuddin Kec Teluk Betung	Peneliti melakukan penelitiannya dengan subjek kelas VIII MTs. Al-Musthofa Kecamatan Grabagan, dengan metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif.

	yakni tentang hasil belajar		
Erin Widya Mahmudah (Skripsi), 2020 “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) terhadap Karakter Spiritual Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak di MI Darul Huda Mojokerto.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengembangkan metode pembelajaran dengan model VCT. - Dengan metode penelitian kuantitatif - Menggunakan mata pelajaran yang sama yakni menggunakan Akidah Akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian menggunakan siswa kelas IV di MI Darul Huda Mojokerto - Variabel terikat atau Y ialah terhadap Karakter Spiritual 	Peneliti menggunakan subjek kelas VIII MTs. Al-Musthofa Kecamatan Grabagan, serta variabel terikat nya ingin mengetahui hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode penelitian <i>Pre-eksperimental</i> .

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini merujuk pada panduan penulisan skripsi yang digunakan sebagai acuan untuk memudahkan pemahaman terhadap isi tulisan tersebut. Tujuannya adalah agar pembahasan skripsi ini terstruktur dan sistematis. Untuk mencapainya, peneliti menyajikan struktur pembahasan yang mencakup berbagai aspek, termasuk:

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman persetujuan, halaman legalisir, halaman pernyataan orisinalitas, halaman kutipan, halaman dedikasi, ringkasan, pengantar, tabel isi, indeks tabel, indeks gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN bab ini dimulai dengan memberikan konteks awal penelitian, menjelaskan permasalahan yang ingin diselesaikan, serta tujuan dari penelitian tersebut. Selain itu, bab ini juga mencakup manfaat dari hasil penelitian, hipotesis yang diajukan, definisi dari istilah-istilah kunci yang digunakan, orisinalitas kontribusi penelitian, dan penjabaran sistematika pembahasan yang akan dilakukan sebagai bagian dari panduan dalam membaca bab tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA bab ini terdiri dari kajian teori tentang model pembelajaran, model pembelajaran VCT, Hasil Belajar, dan mata Pelajaran akidah akhlak di MTs dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN bab ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti, seperti pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif yang dipilih, menitikberatkan pada populasi dan sampel yang dijadikan subjek studi, mencakup informasi tentang lokasi dan periode waktu penelitian dilakukan, jenis data yang dikumpulkan beserta sumbernya, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis dan teliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN bab ini berisi tentang penyajian dan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP Bagian ini merangkum temuan penelitian dan rekomendasi untuk semua pihak yang terlibat dalam studi, memberikan

ringkasan singkat dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada mereka.

3. Bagian Akhir

Dan pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

